

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

RB Bina Sehat terletak di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Pelayanan yang ada di RB Bina Sehat diantaranya adalah persalinan, konseling kesehatan ibu dan anak, senam hamil, pemeriksaan hamil, dan KB.

Pelayanan Kebidanan yang dilakukan di RB Bina Sehat meliputi pelayanan rawat jalan KIA dan pelayanan rawat inap yaitu pelayanan ibu bersalin 24 jam. Pelayanan rawat jalan dilaksanakan setiap hari, RB Bina Sehat memberikan pelayanan bagi warga yang termasuk wilayah kerjanya maupun luar wilayah. Adapun tenaga kesehatan yang ada di RB Bina Sehat adalah satu orang Bidan, dan satu orang Asisten Bidan.

Pemeriksaan kehamilan dilakukan secara dini untuk mendeteksi dan mencegah adanya suatu komplikasi untuk itu ibu hamil wajib melakukan kunjungan antenatal care paling sedikit empat kali selama kehamilan.

RB Bina Sehat dalam meningkatkan kunjungan ANC yaitu memberikan pelayanan sesuai standar 7T diantaranya timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi TT lengkap, pemberian tablet zat besi, tes terhadap penyakit menular seksual, temu wicara dalam persiapan rujukan sehingga ibu yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* bisa mengetahui keadaan ibu maupun janinnya, selain itu RB Bina Sehat mempunyai lingkungan yang bersih dan sehat, dapat dijangkau oleh semua masyarakat khususnya ibu hamil yang akan memeriksakan kehamilannya, pelayanan yang ramah sehingga ibu hamil tidak takut untuk periksa disini.

## 2. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik ibu hamil di RB Bina Sehat Bantul**

	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
< 20	3	6.5
20-35	39	84.8
> 35	4	8.7
<b>Pendidikan</b>		
SD	8	17.4
SMP	12	26.1
SMA	21	45.7
PT	5	10.9
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	5	10.9
Pegawai sawasta	6	13.0
Buruh	3	6.5
Tani	6	13.0
Wiraswasta	5	10.9
IRT	21	45.7
<b>Usia kehamilan</b>		
28 bulan	3	6.5
29 Bulan	2	10.9
30 Bulan	2	4.3
31 Bulan	6	13.0
32 Bulan	3	6.5
33 Bulan	7	15.2
34 Bulan	5	10.9
35 Bulan	4	8.7
36 Bulan	3	6.5
37 Bulan	1	6.5
38 Bulan	5	2.2
40 Bulan	2	4.3
Jumlah	46	100.0

(Sumber : Data Primer , 2013)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah umur 20-35 tahun yaitu 39 Responden (84.8%), berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar adalah SMA yaitu 21 responden (45.7%), dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar pekerjaan responden

adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 21 responden (45.7%). Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan usia kehamilan 33 minggu, yaitu ada 7 responden (15.2%).

**Tabel 4.2**  
**Distribusi frekuensi Gambaran Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil TM III di RB Bina Sehat Bantul**

Kunjungan Trimester III	N	%
Teratur	27	58.7
Tidak Teratur	19	41.3
Jumlah	46	100.0

(Sumber : Data Primer, 2013)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden frekuensi kunjungan ANC yaitu teratur sebanyak 27 responden (58.7%)

## B. PEMBAHASAN

### 1. Gambaran kunjungan ANC pada ibu hamil TM III di RB Bina Sehat Bantul

Hasil penelitian di RB Bina Sehat Bantul, dari 46 responden diperoleh data, sebagian besar responden merupakan ibu dengan ibu hamil TM III dengan kunjungan teratur, yaitu ada 27 responden (58,7%).

Hasil penelitian responden berdasarkan karakteristik umur sebagian besar responden merupakan ibu dengan usia reproduksi antara 20 – 35 tahun (84.8%), hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang berkunjung pada di RB Bina Sehat Bantul berada pada masa reproduksi sehat, dimana usia tersebut mempengaruhi kematangan berfikir ibu sehingga ibu mengetahui akan pentingnya melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) selama kehamilannya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut ibu akan lebih mudah memahami dan mengerti berbagai sumber informasi mengenai kunjungan ANC, sehingga akan mempengaruhi perilaku ibu untuk lebih aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, umur ibu hamil yang sebagian besar merupakan ibu dengan usia reproduksi, yaitu salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di RB Bina Sehat Bantul. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Efendi (2009), yang menyatakan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan, juga mengetahui akan pentingnya *antenatal care*. Semakin muda umurnya semakin tidak mengerti tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Selain itu, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sari (2009) bahwa terdapat pengaruh antara umur ibu hamil dengan kunjungan antenatal.

Responden berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMA (45,7%), dengan semakin baik pendidikan seseorang maka pengetahuan dan wawasan juga akan lebih baik dan kemungkinan besar akan mempengaruhi keteraturan ibu dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Pendidikan sangat berhubungan erat dengan banyaknya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki ibu maka semakin banyak wawasan yang dimiliki ibu hamil. Dengan adanya pendidikan ibu hamil dapat mempunyai pola pikir yang baik tentang pentingnya dan manfaat dari kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Pernyataan ini seperti yang dikemukakan Notoatmodjo (2010), semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas. Jika wanita berpendidikan, mereka akan membuat keputusan yang benar dalam memperhatikan kesehatannya.

Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh dengan tingkat pengetahuan yang baik sehingga ibu hamil memahami tentang pentingnya memeriksakan kehamilannya sedini mungkin yang diperoleh dari tingkat pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan adalah

jenjang pengetahuan atau yang diketahui ibu hamil tentang pengertian, tujuan, manfaat, dan standar operasional pemeriksaan kehamilan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil selama masa kehamilannya (Notoatmodjo, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, maka tingkat pendidikan ibu hamil yang baik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di RB Bina Sehat Bantul. Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan merespon sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan mampu merespon sesuatu secara lebih baik dari pada orang yang tidak berpendidikan sama sekali (Notoatmodjo, 2010). Jika wanita berpendidikan, mereka akan membuat keputusan yang benar dalam memperhatikan kesehatannya. Selain itu, hal tersebut sesuai dengan pendapat Apriliyana (2012) bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care*.

Responden berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) (45.7%). Pekerjaan dan jenis pekerjaan seseorang akan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga ibu rumah tangga dapat berinteraksi sosial dan memperoleh informasi dari tetangga atau kumpulan ibu-ibu. Status pekerjaan ibu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan implementasi 7T. Ibu yang bekerja diluar rumah lebih sering memeriksakan kehamilannya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (Notoatmodjo, 2010). Ibu hamil yang bekerja diharapkan mendapatkan informasi yang lebih tentang pentingnya kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sehingga ibu selalu rajin memeriksakan kehamilannya. Pernyataan ini sesuai dengan Anonim (2012), yang menyatakan dalam bidang pekerjaan, pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial dan hubungan dengan orang. Selain itu, hal tersebut sesuai dengan pendapat Apriliyana (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pekerjaan ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care*.

Responden berdasarkan karakteristik usia kehamilan menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan usia kehamilan 33 minggu, yaitu sebanyak 7 responden (15.2%).

Setiap ibu hamil harus melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) untuk mencegah adanya komplikasi. Kunjungan Antenatal Care (ANC) yaitu kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Seorang ibu hamil minimal harus melaksanakan pemeriksaan kehamilan sebanyak 4 kali yaitu trimester I sebanyak 1 kali, trimester II sebanyak 1 kali, trimester III sebanyak 2 kali. Pemeriksaan kehamilan diantaranya adalah “7T” yang terdiri dari timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri pemberian imunisasi TT, pemberian tablet zat besi, tes terhadap penyakit menular seksual dan temu wicara dalam persiapan rujukan (Saefudin, 2006).

Standar frekuensi ANC minimal adalah 4 kali selama kehamilan, satu kali selama trimester pertama (sebelum 12 atau 14 minggu), satu kali selama trimester kedua (antara minggu ke 14 sampai ke 28), dan 2 kali selama trimester ketiga (antara minggu ke 28 sampai ke 36). Pemeriksaan kehamilan minimal sampai dengan 4 kali ini sangat penting agar setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan secara terstandar sehingga apabila dalam setiap trimester terdapat komplikasi maupun penyakit bisa terdeteksi lebih dini (Saifudin, 2006).

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang sebelumnya yaitu Apriliyana (2012) dengan judul gambaran karakteristik kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di BPM Sri Martuti Piyungan. Hasilnya menunjukkan bahwa pelayanan pemeriksaan kehamilan yang diberikan sudah teratur, dan kunjungan ANC sudah sesuai standar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya melibatkan responden yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada trimester III saja, tidak melibatkan responden yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) trimester I dan II.
2. Keterbatasan lainnya adalah tidak dilakukan wawancara dengan responden sehingga tidak menggali hal-hal lain yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan dalam memeriksakan kehamilannya.
3. Dalam penelitian ini data yang diambil menggunakan data sekunder.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA